

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Salah satu kegiatan penelitian yaitu penelitian bahasa. Tujuan penelitian bahasa diantaranya yaitu untuk menganalisis, memaparkan, maupun menjelaskan permasalahan dari berbagai pemikiran terkait permasalahan dalam bidang bahasa.

Penelitian fonem, kategori kata, frase, klausa, kalimat, maupun wacana, dapat dijadikan objek penelitian dalam bidang bahasa, khususnya dalam bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini membahas kategori kata dalam bahasa Indonesia. Kategori kata dalam bahasa Indonesia yang dimaksud adalah adverbial.

Adverbial merupakan kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain (Alwi dkk., 2014:203). Adverbial mempunyai jenis yang beragam. Namun yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu adverbial aspek, sangkalan, dan jumlah.

Pengertian mengenai aspek telah dijelaskan oleh Kridalaksana dalam buku yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (2005:82) bahwa aspek menerangkan suatu peristiwa, pekerjaan, ataupun sifat yang sedang berlangsung (disebut aspek duratif), sudah selesai (perfektif), belum selesai (imperfektif), dan mulai berlangsung (perfektif).

Selain jenis aspek yang telah disebutkan Kridalaksana tersebut, Keraf (Keraf (1987:74) juga memaparkan aspek frekuentatif dan aspek futuratif. Pengertian aspek frekuentatif menunjukkan peristiwa, perbuatan, maupun sifat yang sering terjadi. Kemudian, aspek futuratif menunjukkan peristiwa, perbuatan, ataupun sifat yang akan berlangsung.

Peneliti dalam penelitian ini yaitu adverbial sangkalan dan jumlah. Chaer (2015:50) menjelaskan pengertian adverbial sangkalan dalam bukunya *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Adverbial sangkalan merupakan adverbial yang menyatakan penyangkalan atau prngingkaran pada kata yang didampinginya. Adverbial sangkalan dapat ditandai dengan kata *bukan, tidak, tak, tanpa, dan tiada*.

Chaer (2015:52) juga menjelaskan tentang adverbial jumlah. Adverbial penjumlahan/jumlah merupakan jenis adverbial yang menyatakan kuantitas pada kata yang didampinginya. Adverbial jumlah dapat ditandai dengan kata *banyak, sedikit, beberapa, semua, seluruh, separuh, setengah, kira-kira, sekitar, dan kurang lebih*.

Adverbial itu dikaji dari beberapa aspek seperti: (1) jenis, (2) bentuk, (3) makna, (4) kategori modifikator, dan (4) strukturnya. Namun, pada setiap bahasa belum tentu diteliti semua aspek tersebut. Di samping itu, pada setiap bahasa barangkali hanya diteliti dalam ragam tertentu.

Penelitian mengenai adverbial misalnya, telah diteliti dalam kolom opini pada *Kompas*. Penelitian mengenai adverbial dalam kolom opini dalam *Kompas* dikaji oleh Devi, dkk., (2014). Namun, dalam setiap ragam dapat diperoleh

adverbia yang spesifik dan belum tentu ada dalam ragam yang lain. Misalnya, kajian mengenai adverbia pada ragam bahasa teks terjemahan Alquran (TTA) dimungkinkan ada spesifikasi penggunaan adverbia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Kajian tentang adverbia dalam teks terjemahan Alquran merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena kajian tentang adverbia belum dilakukan secara komprehensif. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang bahasa dalam teks terjemahan Alquran. Markhamah dan Atiqa Sabardila (2013) meneliti “Kesantunan Berbahasa: Perspektif Terjemahan Alquran dan Hadis”. Markhamah (2014) membahas “Fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam TTA”.

Kelengkapan kajian sangat diperlukan untuk memperluas kajian karakteristik bahasa Indonesia (BI) pada ragam terjemahan, khususnya pada TTA. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan adverbia pada TTA perlu dilakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh, baik adverbia aspek, sangkalan, maupun jumlah. Berikut contoh data penelitian tentang jenis dan penanda adverbia yang peneliti lakukan.

QS Alfath (48):11

Teks Ayat:

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ فُلَنْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئاً إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرّاً أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعاً بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيراً.

Terjemahan:

“Orang-orang Badui yang tertinggal *akan mengatakan*, “Harta dan keluarga kami”. Mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, “Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah SWT jika Dia menghendaki kemudaran bagimu dan Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Alfath (48):11).

Adverbia *akan* dalam frase verba *akan mengatakan* pada (QS 48:11) merupakan penanda adverbia aspek futuratif, karena menggambarkan perbuatan yang akan berlangsung. Penanda adverbia aspek futuratif pada data di atas berupa frase verba dengan verba sebagai UP dan adverbia sebagai atribut yang menerangkan verba aktif *mengatakan* yang terletak samping kanan adverbia. Adapun struktur adverbia di atas adalah adverbia mendahului kata yang diterangkan (letaknya di sebelah kiri kata yang diterangkan). Struktur adverbia aspek futuratif pada teks terjemahan (QS 4:5) di atas dapat dirumuskan dengan pola Adv. As + V.

Teks terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia merupakan suatu hasil karya besar dan sangat berharga bagi penulisannya. Alquran merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan pedoman serta dasar hukum para umat yang beragama Islam. Sudah menjadi keharusan bagi umat Islam untuk dapat membaca, memahami, serta mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari. Teks terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat kepada seluruh umat Islam, karena tidak semua umat Islam bisa memahami bahasa Alquran.

Manfaat yang bisa diketahui melalui kegiatan manusia yaitu penggunaan bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi antarindividu yang berupa simbol

bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Supaya dapat berterima dengan baik, pengguna bahasa harus mendasari kegiatan berbahasanya dengan etika yang baik juga.

Alquran selain sebagai dasar hidup umat Islam, juga memberikan gambaran maupun pengarahan tentang berbahasa yang baik atau etika berbahasa. Etika berbahasa merupakan sistem perilaku berbahasa berdasarkan norma-norma budaya setempat (Chaer dan Agustina, 2010:172). Etika berbahasa memberikan pengarahan kepada manusia agar dapat menggunakan bahasa dengan baik.

Sabardila, dkk. (2003) melakukan penelitian dengan memanfaatkan metode *digital* Alquran. Hasil penelitian dengan metode tersebut, ditemukan berjumlah 109 ayat yang ada di dalam teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Etika berbahasa yang telah ditemukan dalam teks terjemahan Alquran dapat memberikan manfaat bagi manusia diantaranya yaitu dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang jenis, penanda, dan struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah pada TTA sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih jenis, penanda, dan struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah pada TTA merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti.

Teks terjemahan Alquran yang digunakan sebagai sumber data dalam objek penelitian ini yaitu tentang jenis, penanda, dan struktur adverbial aspek,

sangkalan, serta jumlah dapat diimplikasikan sebagai materi ajar sintaksis di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pembuatan materi ajar disesuaikan dengan deskripsi mata kuliah sintaksis dan capaian pembelajaran perkuliahan yang ada di dalam rencana pembelajaran semester.

### **B. Ruang Lingkup**

Suatu penelitian perlu dinyatakan ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian. Hal itu dilakukan agar objek penelitian tidak terlalu luas. Dengan demikian, pembahasan juga akan lebih fokus dan hasilnya lebih mendalam. Ruang lingkup penelitian ini mengkaji tentang jenis dan penanda adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah pada teks terjemahan Alquran: kajian struktur.

### **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang sudah dijelaskan di atas, fokus kajian penelitian ini adalah, “Bagaimana Jenis dan Penanda Adverbial Aspek, Sangkalan, serta Jumlah: Kajian Struktur?” Fokus tersebut dirinci menjadi lima subfokus.

1. Bagaimanakah jenis dan penanda adverbial aspek pada teks terjemahan Alquran?
2. Bagaimanakah jenis dan penanda adverbial sangkalan pada teks terjemahan Alquran?
3. Bagaimanakah jenis dan penanda adverbial jumlah pada teks terjemahan Alquran?

4. Bagaimanakah struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah pada teks terjemahan Alquran?
5. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian jenis, penanda, dan struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah sebagai materi ajar sintaksis di perguruan tinggi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan subfokus kajian tersebut, tujuan penelitian ini juga ada lima.

1. Menganalisis dan memaparkan jenis dan penanda adverbial aspek pada teks terjemahan Alquran.
2. Menganalisis dan memaparkan jenis dan penanda adverbial sangkalan pada teks terjemahan Alquran.
3. Menganalisis dan memaparkan jenis dan penanda adverbial jumlah pada teks terjemahan Alquran.
4. Menganalisis dan memaparkan struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah pada teks terjemahan Alquran.
5. Memaparkan implikasi hasil penelitian jenis, penanda, dan struktur adverbial aspek, sangkalan, serta jumlah sebagai materi ajar sintaksis di perguruan tinggi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lain dalam bidang bahasa yang berkaitan dengan adverbial.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai materi ajar dalam bidang kebahasaan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat praktis bagi peneliti yang diharapkan yaitu seluruh hasil penelitian ini dapat diterapkan penulis sebagai materi ajar saat melakukan proses pembelajaran di satuan pendidikan tertentu.
- b. Manfaat praktis bagi peneliti lain maupun pembaca yaitu diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada objek yang berkaitan dengan adverbial.

## **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam penelitian ini diperoleh dari kata-kata kunci pada judul penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi adanya keambiguan pada kata-kata yang ditulis pada judul penelitian.

### **1. Adverbial**

Adverbial merupakan kata yang dipakai untuk memberikan keterangan kepada verba adjektiva lain (KBBI, 2013:11).

### **2. Aspek**

Kridalaksana (2005:84-85) menjelaskan bahwa aspek adalah kategori gramatikal verba yang menunjukkan jenis perbuatan; apakah mulai, sedang berlangsung, sudah berlangsung, dan lain-lain.

### 3. Adverbia Sangkalan

Adverbia sangkalan merupakan adverbia yang menyatakan pengingkaran ataupun penyangkalan pada kata yang didampinginya. Adverbia sangkalan dapat ditandai dengan kata *bukan, tidak, tak, tanpa, dan tiada* (Chaer, 2015:50).

### 4. Adverbia Jumlah

Adverbia jumlah adalah adverbia yang menyatakan kuantitas terhadap kata yang didampinginya. Penandanya yaitu *banyak, sedikit, beberapa, semua, seluruh, separuh, setengah, kira-kira, sekitar, dan kurang lebih* (Chaer, 2015:52).

### 5. Struktur Sintaksis Adverbia

Alwi, dkk. (2014:208-209) menjelaskan bahwa struktur sintaksis adverbia dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbia. Ada empat posisi adverbia. (a) Mendahului kata yang diterangkan. (b) Mengikuti kata yang diterangkan. (c) Mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan. (d) Mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.